

BAB III

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB MAULID AD-DIBA'I DAN KORELASINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Riwayat Hidup al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i

1. Biografi al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i

Namanya Wajihuddin bin Ali Asy Syaibani az Zabadi. Yang aslinya Abu Abdullah Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Ali Yusuf Wajihuddin Asy Syaibani az Zabidi.¹⁰² Yang bernasabkan dari kerajaan yang bernama Zabid (yang dikenal dengan Ibn ad-Diba'i. Ad-Diba'i menurut bahasa Sudan artinya putih, yang merupakan julukan kakeknya yang agung, Ibnu Yusuf).¹⁰³

Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa sesungguhnya para ulama' berbeda pandangan mengenai nasab keturunannya. Akan tetapi perbedaan mereka hanyalah seputar penyebutan nasabnya/ keturunannya saja. Beberapa diantaranya disebutkan secara ringkas dan beberapa diantaranya disebutkan secara terperinci. Ulama' yang menyebutkan secara ringkas telah menghapus sebagian nama, dan ulama' yang menyebutkan secara terperinci telah menambahkan sebagian nama. Tidak adanya wujud ringkasan yang

¹⁰² Sayyid at Tholiqah li' Adhmi Sayyid Muhammad Bahrul Ulum, *Rijal as- Sayyid Bahrul Ulum*, (Iran: Mansyurat Maktabah as Shodiq, tt), h. 29.

¹⁰³ Imam Hafidz Abdurrahman ad-Diba'i asy Syaibani, *Mukhtashor Sirah Nabawiyah*, tt, h. 3

terkenal ini, bukan berarti bahwa kegagalan dalam penyebutan nama dalam silsilah garis keturunan.¹⁰⁴

Diceritakan Syaikh Ibnu ad Diba'i tentang kesehariannya: ayah Ibnu Diba' pergi meninggalkan beliau dari kota Zabid pada akhir tahun saat beliau dilahirkan, Beliau tidak pernah melihat ayahnya dengan mata kepalanya sendiri. Ibnu Diba' tumbuh dan diasuh oleh kakek dari ibunya, beliau adalah seseorang yang ma'rifat, berilmu, sholeh, agamanya mulia, yang bernama Syaikh Syarafuddin bin Muhammad Mubariz yang juga seorang ulama' besar yang tersohor di kota Zabid saat itu.¹⁰⁵

Ibnu Diba' juga sedikit bercerita dalam kitabnya tentang perjalanan dalam menuntut ilmu, beliau belajar Al-Qur'an kepada Sayyid Faqih Nuruddin Ali bin Abi Bakar bin Khattab, sehingga beliau hafal surat yaasin, beliau banyak mengambil manfaat dari gurunya yaitu Faqih Nuruddin Ali bin Abi Bakar bin Khattab. Setelah beliau mulai mashur dalam ilmu yang dimiliki, kemudian beliau pindah kepada gurunya yang tidak lain pamannya, yang bernama Jamaluddin Abi Najba' Muhammad Thayib bin Ismail bin Mubariz.

Saat gurunya (Jamaluddin Jamaluddin Abi Najba' Muhammad Thayib bin Ismail bin Mubariz) melihat kemampuan Ibnu Diba', gurunya mengutus Ibnu Diba; untuk membaca (dalam bahasa kitab kuning dinamakan sorogan)

¹⁰⁴ Jamaluddin Muhammad bin Abdullah bin Malik, *Syarkhu at Tashil: Tasyhil al Fawaid wa Takmil al Maqosyid*, (Dar al Kitab Salimah, tt), h. 1.

¹⁰⁵ Abdurrahman ad-Diba'i, *Ghoyah al al Mathlub*, (Su'udiyah, Maktabah Makiyah: 866-944), h. 6.

Muwatta', dan belajar kepada Syaikh Zainuddin Ahmad bin Ahmad as Syarji pada tahun 896 H. Ibnu ad-Diba' kembali berangkat haji dan pergi ke Madinah al Munawwarah, kemudian kembali ke Makkah untuk belajar pada Imam as Syakhawi.¹⁰⁷

2. Guru-guru al-Imam al-Jalil Abdurahman ad-Diba'i

Ibnu Diba' ra telah berguru kepada beberapa guru besar, yang telah disebutkan dalam kitabnya (*Bughiyah al Mustafid*), beliau telah menyebutkan ilmu yang telah dipelajari pada guru besarnya, diantaranya adalah:¹⁰⁸

- a. Syeikh Faqih Nuruddin Ali bin Abu Bakar bin Khattab: Ibnu Diba' telah belajar ilmu Qur'an kepada beliau.
- b. Ulama' fiqih, Jamaluddin Abu Najba Muhammad Thoyyib bin Ismail bin Mubariz: Ibnu Diba' belajar tentang ilmu Qur'an, ilmu matematika, ilmu *khisab*, ilmu waris, dan sebagainya.
- c. Ulama' Imam Taqiyudin abu Hafs bin Muhammad: Ibnu Diba' belajar kitab *zabad*.
- d. Ulama' hadits Zainuddin abu Abbas Ahmad bin Ahmad bin Abdul Lathif as Sarji: Ibnu Diba' belajar membaca *kitabus sittah*, ilmu kesehatan, dan lain sebagainya.
- e. Imam Shahih Al Mufri Jamluddin Ahmad bin Thohir bin Ahmad bin Umar: Ibnu Diba' belajar kitab *Minhaju at Thalibin*.

¹⁰⁷ *ibid.*,h. 8-9.

¹⁰⁸ *ibid*, h. 7.

- f. Imam al Auhad Sholih Burhaddin Ahmad bin Abi Qasim; Ibnu Diba' belajar kitab *Adzkar an Nawawi*, dan *Syamail* karangan at Tirmidzi, dan sebagian dari *Kitabus Sittah*.
- g. Imam Hafidz al Asr Musnad ad Dunya Samsuddin Muhammad bin Abdurrahman: Ibnu Diba' mengaji kitab Shahih Bukhari Muslim, dan beberapa karangan kitab hadits, *Bulungul Maram*, dan sebagian kitab hadits dan hadits *musalsalah*.
- h. Imam bin Ziyad
- i. Mufti Zabid.¹⁰⁹

3. Murid al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i

Imam Muhyiddin Abdul Qadir menyebutkan dalam kitabnya (*Tarikh Nur as Safir an Akhbar Qur'anul Aasir*), Murid yang paling terkenal yang telah belajar pada Ibnu ad Diba'i as Syaibani, diantaranya adalah:¹¹⁰

- a. Ulama' bin Ziyad: yaitu Abdurrahman bin Abdul Karim bin Ibrahim bin Ziyad, yang bermadzab Syafi'i dari keluarga Zabid, dilahirkan pada Tahun 964 H dan melanjutkan belajarnya untuk menjadi seorang penulis, beliau wafat pada tahun 975 H.
- b. Sayyid at Thohir bin Husain al Ahdal, beliau meriwayatkan hadits di negeri Yaman, beliau lahir pada tahun 914 H, dan pindah ke Zabid dan wafat pada tahun 998 H.

¹⁰⁹ <http://benhagkhalil.blogspot.com/2010/02/al-imam-al-jalil-abdurrahman-ad-dibai.html>.

Diakses pada tanggal 21 Oktober 2015.

¹¹⁰ Abdurrahman ad-Diba'i, *Ghayah al Mathlub*, h. 8.

- c. Shihabuddin Abu Abbas Ahmad bin Ali: beliau lahir pada tahun 964 H, beliau belajar hadits dari beberapa ulama salah satunya Abdurrahman ad-Diba'i, beliau wafat tahun 964 H.

4. Karya al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i

Ibnu Diba' termasuk ulama' yang produktif dalam menulis. Hal ini terbukti beliau mempunyai banyak karangan, baik dalam bidang hadits maupun sejarah. Karyanya yang paling dikenal adalah syair-syair sanjungan (*madah*) atas Nabi Muhammad SAW, yang terkenal dengan sebutan Maulid ad-Diba'i.

Diantara buah karya beliau adalah *Qurratul Uyun* (membahas seputar Yaman), Kitab *Taisir al-Ushul*, *Bughiyat al Mustafid*. Beliau mengabdikan dirinya hingga akhir hayat sebagai pengajar dan pengarang kitab. Beliau wafat pada hari Jum'at 12 Rajab 944 H/ 15 Desember 1537 M.¹¹¹

B. Anatomi Kitab Maulid ad-Diba'i

Maulid ad-Diba'i adalah karya seorang ulama' tersohor di kota Zabid saat itu, yakni al-Imam al-Jalil Abdurrahman ad-Diba'i. kitab ini berisikan syair-syair yang indah yang menyeruhkan sebuah pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, syair-syair yang telah ditulis Ibnu ad-Diba'i berisikan makna tentang kemulyaan dan akhlak nabi Muhammad SAW.

¹¹¹ <http://pustaka.muhibbin.blogspot.co.id/2014/07/maulid-ad-dibai-al-imam-alhafidz.html>.
Diakses pada 20 Oktober 2015.

akhlak kepada Manusia: sabar, *tawadhu'* (rendah hati), *as-shidqu* (benar), kasih sayang, teladan yang baik, pemaaf, saling menghargai, lemah lembut.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulid ad-Diba'i

Kitab Maulid ad-Diba'i pada dasarnya berisi tentang pujian berupa syair-syair kepada Nabi Muhammad SAW, arti yang tersirat dalam pujian tersebut berisi tentang akhlak beliau, yang meliputi akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada manusia. Untuk membatasi penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Maulid Ad-Diba'i, maka peneliti hanya mengambil beberapa nilai-nilai akhlak yang ada pada kitab tersebut.

1. Akhlak kepada Allah

1.1 Taubat

كَرِيمٌ بَسَطَ لِحْلَفِهِ بِسَاطِ كَرَمِهِ وَالْمَوَاهِبِ
يَنْزِلُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا وَإِنَّا دِيْ هَلْ مِنْ مُسْتَعْفِرٍ هَلْ مِنْ تَائِبٍ
هَلْ مِنْ طَائِبٍ حَاجَةٍ فَأَنْبِلُهُ الْمَطَا لِبِ
فَلَوْ رَأَيْتَ الْحُدَّامَ قِيَامًا عَلَى الْأَقْدَامِ وَقَدْ جَا دُوا بِالِدُّمُوعِ السَّوَاكِبِ
وَالْقَوْمَ بَيْنَ نَا دِمٍ وَتَائِبِ
وَابِقِ مِنَ الذُّنُوبِ إِلَيْهِ هَارِبِ
فَلَا يَزَالُونَ فِي الْإِسْتِعْفَا رِ حَتَّى يَكْفُ كَفُّ النَّهَارِ ذِيُولَ الْغِيَاهِبِ

1.2 Syukur

يَدَاهُ تَظْهَرُ بَرَكَتُهُمَا فِي الْمَطَاعِمِ وَالْمَشَارِبِ.¹¹⁴

Kedua tangannya menampakkan berkahnya pada makanan dan minuman.¹¹⁵

1.3 Selalu mengingat Allah SWT

قَلْبُهُ لَا يَعْغُلُ وَلَا يَنَامُ وَلَكِنْ لِلْخِدْمَةِ عَلَى الدَّوَامِ مُرَاقِبٌ.¹¹⁶

Hatinya tidak lalai dan tidak tidur, tetapi senantiasa berkhidmat dan ingat kepada Allah.¹¹⁷

2. Akhlak kepada Manusia

2.1 Sabar

وَإِنْ خُوِّصِمَ يَصْمُتُ وَلَا يُجَاوِبُ.¹¹⁸

Bila dihina, beliau hanya diam dan tidak menjawab.¹¹⁹

2.2 *Tawadhu'* (rendah hati)

نَبِيُّ اللَّهِ خَيْرُ الْخَلْقِ جَمْعًا * لَهُ أَعْلَى الْمَنَاصِبِ وَالْمَرَاتِبِ
لَهُ الْجَاهُ الرَّفِيعُ لَهُ الْمَعَالِي * لَهُ الشَّرْفُ الْمُؤَبَّدُ وَالْمَنَاقِبُ¹²⁰

¹¹⁴Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Diba' Arab Latin dan Terjemahnya*, Ibid,h. 20.

¹¹⁵ Ibid., h.20.

¹¹⁶ Ibid., h. 21.

¹¹⁷ Ibid, h.21.

¹¹⁸ Ibid, h.20.

¹¹⁹ Ibid, h.22.

¹²⁰Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Diba' Arab Latin dan Terjemahnya*, h.23.

Nabi Allah yang sebaik-baiknya makhluk kesemuanya
 Baginya keluhuran pangkat dan derajat
 Baginya ketinggian kedudukan, baginya segala keluhuran
 Kemuliaan diabadikan dan menjadi kenangan.¹²¹

2.3 *As-shidqu* (benar)

يَقُولُ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا. وَلَا يُضْمِرُ لِمُسْلِمٍ غِشًّا وَلَا ضُرًّا.¹²²

Disabdakan itu kedengarannya dirasa pahit. Dan tidak pernah menyimpan rahasia hati, dan menipu serta membahayakan orang-orang islam.¹²³

لَا يَخُورُ فِي سُؤَالٍ وَلَا جَوَابٍ. وَلَا يَحُولُ لِسَانُهُ إِلَّا فِي صَوَابٍ.¹²⁴

Beliau tidak pernah berpaling dari pertanyaan dan jawaban dan lisannya tidak pernah bergerak selama ucapan yang benar.¹²⁵

2.4 Kasih sayang

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.¹²⁶

Telah datang kepada kamu seorang utusan Allah dari jenis golongan kamu sendiri, ia merasakan penderitaanmu, lagi sangat mengharapkan akan keselamatanmu, kepada orang-orang yang beriman senantiasa merasa kasih sayang.¹²⁷

¹²¹ Ibid., h.26.

¹²² Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Diba' Arab Latin dan Terjemahnya*, h.53.

¹²³ Ibid., h.55.

¹²⁴ Ibid.,h.57

¹²⁵ Ibid,h.58.

¹²⁶ Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Diba' Arab Latin dan Terjemahnya*, h.8.

¹²⁷ Ibid., h.9.

وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ. وَكَانَ
يَرْفُقُ بِالْيَتِيمِ وَالْأَرْمَلَةِ.¹²⁸

Dan adalah Nabi Saw. Itu seorang paling pemurah dibanding dengan tiupan angin yang berhembus. Beliau selalu kasih sayang kepada anak-anak yatim dan para janda.¹²⁹

2.5 Pemaaf

إِنْ أُوذِيَ يَعْغُفُ وَلَا يُعَاقِبُ.¹³⁰

Bila disakiti, beliau mengampuni dan tidak membalas dendam.¹³¹

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ وَشِيمَتُهُ الْعُفْرَانَ وَيَنْصَحُ لِلْإِنْسَانِ وَيَعْفُو عَنِ الذَّنْبِ
إِذَا كَانَ فِي حَقِّهِ وَسَبَّهِ. وَإِذَا ضَيَّعَ حَقَّ اللَّهِ لَمْ يَقُمْ أَحَدٌ لِعَظْبِهِ.¹³²

Pemaaf kesalahan, bila memang menjadi haknya. Dan bila hak Allah dilanggar, maka tak seorangpun berani berdiri menentang kemarahannya. Budi pekertinya adalah Al-Quran, tabiatnya adalah pengampun, pemberi nasihat kepada manusia, pelampang perbuatan baik.¹³³

2.6 Teladan yang baik

يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدٌ * يَا عَرُوسَ الْخَلْقِ فَقِيْنِ
يَا مُؤَيَّدِيَا مُجَدِّدِ * يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ
مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعَدُ * يَا كَرِيمَ الْوَالِدَيْنِ

¹²⁸Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Diba' Arab Latin dan Terjemahnya*, h.53.

¹²⁹ Ibid., h.56.

¹³⁰Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Diba' Arab Latin dan Terjemahnya*, h.20.

¹³¹ Ibid., h.22.

¹³²Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Diba' Arab Latin dan Terjemahnya*, h.53.

¹³³ ibid., h.55.

حَوْضُكَ الصَّاءِ فِي الْمُبَرَّدِ * وَرَدْنَا يَوْمَ الشُّؤْرِ.¹³⁴

Wahai kekasihku, wahai Muhammad
 Wahai mempelai belahan benua timur
 Wahai yang dikokohkan, Wahai yang dimulayakan
 Wahai yang menjadi Imam di dua kiblat
 Siapa saja yang melihat roman mukamu akan bahaia
 Wahai yang mulia kedua ornag tuanya
 Teladan yang jernih dan menyejukkan
 Kami datangi di hari kiamat kelak.¹³⁵

2.7 Saling menghargai

مَنْ رَأَهُ بِدَيْهَةٍ هَابَةٍ. وَإِذَا دَعَاهُ الْمِسْكِينُ أَجَابَهُ.¹³⁶

Siapa yang melihatnya sepintas lalu akan tampak kewibawaannya jikalau diundang oleh orang miskin tentu dikabulkan.¹³⁷

2.8 Lemah Lembut

وَإِذَا سَرَ فَكَانَ وَجْهَهُ قِطْعَةَ قَمَرٍ, وَإِذَا كَلَّمَ النَّاسَ فَكَأَنَّمَا يَجْنُونَ مِنْ كَلَامِهِ
 أَخْلَى ثَمَرٍ.
 وَإِذَا تَبَسَّمَ تَبَسَّمَ عَنْ مِثْلِ حَبِّ الْعَمَامِ, وَإِذَا تَكَلَّمَ فَكَأَنَّمَا الدُّرُّ يَسْقُطُ مِنْ
 ذَالِكَ الْكَلَامِ.¹³⁸

Bila waktu gembira, wajahnya bagaikan belahan bulan apabila berbicara dengan manusia seolah-olah mereka memetik buah yang manis. Apabila tersenyum, maka senyumnya bagaikan butiran air embun, dan bila berbicara maka bagaikan mutiara yang gugur dari isi pembicaraannya.¹³⁹

¹³⁴Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Diba' Arab Latin dan Terjemahnya*, h..38.

¹³⁵ Ibid., h.40-41.

¹³⁶Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Diba' Arab Latin Dan Terjemahnya*, h.53

¹³⁷ Ibid., h.55

¹³⁸ bid.,h.53.

¹³⁹ Ibid, h.55.